

## Evaluation of Mosque Library Governance Based on National Special Library Standards Number 7 of 2022 at the Mujahidin Grand Mosque Library, Pontianak

Evaluasi Tata Kelola Perpustakaan Masjid Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Khusus Nomor 7 Tahun 2022 Di Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak

Sahidi\*<sup>1</sup>, Riska<sup>2</sup>, Mifta Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-3 Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura

\*Corresponding author. Email: [sahidiip@fkip.untan.ac.id](mailto:sahidiip@fkip.untan.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The objective of this study is to evaluate the implementation of the National Standard for Special Libraries No. 7 of 2022 concerning worship house libraries at the Library of Masjid Raya Mujahidin Pontianak. The research employs a qualitative method with a descriptive case study approach focused on the implementation of the standard. Data collection techniques include interviews and observations, with interviews conducted with library managers. The findings reveal that the Library of Masjid Raya Mujahidin Pontianak has successfully met several prescribed standards, particularly in terms of collection provision and the availability of library staff. However, several indicators of the National Standard for Special Libraries No. 7 of 2022 have not yet been implemented, such as the provision of computer technology facilities, the absence of library promotion activities, and the lack of written policies on library management in accordance with the mandates of the standard. Key challenges include the absence of dedicated staff, limited technological facilities, unimplemented library standards, insufficient collection development, and minimal collaboration with external parties.*

**Keywords:** national standards, special libraries, worship house libraries

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022 tentang perpustakaan rumah ibadah pada Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan metode deskriptif dengan studi kasus terhadap penerapan standar tersebut. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pengelola perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan masjid Raya Mujahidin Pontianak telah berhasil memenuhi beberapa standar yang ditetapkan, terutama dalam hal penyediaan koleksi dan ketersediaan tenaga perpustakaan. Namun, terdapat beberapa indikator dari Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022 yang belum diterapkan seperti penyediaan sarana teknologi komputer, kegiatan promosi perpustakaan yang belum berjalan, standar penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang belum tertulis sesuai kebijakan tentang pengelolaan perpustakaan rumah ibadah sesuai dengan yang diamanatkan di dalam Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022. Kendala utama meliputi ketiadaan petugas khusus, keterbatasan fasilitas teknologi, belum diterapkannya standar perpustakaan, kurangnya pengembangan koleksi, dan minimnya kerjasama dengan pihak eksternal.

**Kata Kunci :** standar nasional, perpustakaan khusus, perpustakaan rumah ibadah



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2018 by author.

---

## Pendahuluan

Perpustakaan masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan keagamaan masyarakat, khususnya dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar yang berorientasi pada

pengembangan spiritual dan intelektual umat. Sebagai salah satu bagian integral dari sarana edukasi masjid adalah menyediakan akses terhadap literatur keagamaan dan pengetahuan umum bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Menurut (Nur Efendi, 2023) selain berfungsi sebagai tempat salat, peran masjid juga berpotensi menjadi pusat kegiatan sosial yang berperan dalam mendukung pembangunan di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial politik. Keberadaan perpustakaan masjid sangat penting sebagai pusat akses publik, menyediakan ruang untuk literasi keagamaan dan pendidikan bagi masyarakat (Oktaviani et al., 2023). Untuk itu, perpustakaan masjid harus dikelola dengan baik dalam rangka meningkatkan kualitas dengan mengadopsi standar nasional perpustakaan yang ditetapkan pemerintah.

Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia melalui Perpustakaan Nasional menerbitkan Standar Nasional Perpustakaan Khusus Nomor 7 Tahun 2022, yang menjadi pedoman dalam pengelolaan perpustakaan khusus, termasuk perpustakaan masjid. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan khusus, termasuk perpustakaan masjid, mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam hal koleksi, pelayanan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan pengelolaan keuangan.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Indonesia Nomor 7 tahun 2022 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus menyebutkan bahwa perpustakaan masjid merupakan perpustakaan tergolong sebagai perpustakaan khusus yang disediakan terbatas di lingkungan rumah ibadah atau masjid (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022). Menurut Fauzi (2015), Perpustakaan masjid merupakan perpustakaan yang berposisi di dalam bangunan atau ruangan khusus di lingkungan masjid yang dilengkapi dengan sarana yang tepat dan maksimal. Sebagai perpustakaan yang terintegrasi dengan tempat ibadah, perpustakaan masjid berfungsi untuk memberikan akses terhadap sumber informasi, seperti buku-buku pengetahuan agama, sejarah, dan ilmu pengetahuan yang relevan dengan jamaah dan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengelolaan yang baik di perpustakaan masjid.

Pengelolaan dan pembinaan secara profesional pada perpustakaan masjid memiliki fungsi penting, yaitu memegang peran dalam mengatur sarana dan prasarana yang ada yang mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi serta pengembangan perpustakaan, sehingga perpustakaan mampu berperan dengan optimal pada jalannya proses pendidikan (Maruyah, 2013). Supaya tujuan dan peran dari perpustakaan masjid dapat dijalankan dengan tepat, maka dibutuhkan penerapan sebuah standar dan pedoman yang mengatur jalannya pengelola perpustakaan masjid.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang serupa terkait peran perpustakaan masjid. Pertama penelitian yang dilakukan oleh (M. Yusup & Resfiantika, 2015) bahwa peran masjid sebagai pendidikan dan pembinaan umat, penelitian telah menghasilkan rintisan kegiatan penyelenggaraan masjid yang meliputi kegiatan diskusi, penyediaan sarana untuk belajar dan membaca ilmu keagamaan dan umum serta kegiatan pendampingan untuk para jamaah sesuai sesuai minat dan bakat. Hasil penelitian tentang pengelolaan Perpustakaan masjid juga dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2023) bahwa perpustakaan masjid memainkan peran krusial dalam menyediakan akses umat Islam ke berbagai sumber pengetahuan, baik keagamaan maupun umum. Selain itu, perpustakaan ini juga berfungsi sebagai wadah untuk diskusi intelektual dan interaksi sosial, yang mendukung pertumbuhan komunitas yang berorientasi pada pembelajaran serta refleksi spiritual. Dengan fasilitas ini, masjid dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkuat budaya literasi di kalangan jamaah.

Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak merupakan salah satu perpustakaan masjid yang memiliki potensi besar dalam menyediakan layanan informasi keagamaan dan pendidikan. Sebagai masjid terbesar di Kalimantan Barat, Masjid Raya Mujahidin menjadi pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan diharapkan mampu berperan sebagai pusat literasi yang tidak hanya menyediakan koleksi buku keagamaan, tetapi juga literatur lain yang dapat memperluas wawasan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan observasi sementara yang dilakukan di Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak, peneliti menemukan bahwa tingkat pemanfaatan perpustakaan kurang optimal yang disebabkan oleh pengelolaan yang kurang efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa koleksi buku tidak tertata dengan rapi, sistem pencatatan peminjaman masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan teknologi informasi, serta minimnya program kegiatan literasi yang mampu menarik minat jamaah untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Hal tersebut tentunya akan menjadi masalah, mengingat perpustakaan merupakan sarana informasi wajib memberikan layanan prima kepada para pemustakanya. Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik melakukan evaluasi tata kelola di Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Khusus Nomor 7 Tahun 2022. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi implementasi tata kelola Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Khusus Nomor 7 Tahun 2022.

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian bersifat evaluatif. Sugiyono (2017), metode penelitian yang pelaksanaannya pada kondisi objek alam (*natural settings*) dinamakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan data yang didapatkan lebih terperinci (data yang memiliki arti) dan berdasarkan pada filsafat postpositivisme dimana instrumen kuncinya merupakan peneliti itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yang terkumpul di lapangan secara naratif dan berdasarkan evaluasi temuan di lapangan terkait tata kelola perpustakaan masjid apakah sudah sesuai dengan teori-teori yang ada (Sudaryono, 2016).

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan langsung, wawancara digunakan untuk interaksi dengan informan, dan dokumentasi dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari topik tersebut. Sumber informasi di dalam penelitian berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 pengelola dan 1 pengguna perpustakaan masjid. Alat pendukung pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain kamera, perekam audio, dan alat tulis untuk mencatat data penelitian. Dalam penelitian ini model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) diterapkan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan. Proses analisis data ini melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengecekan keabsahan data mealalui triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber untuk membandingkan data dari berbagai sumber misalnya membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lain dan atau membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dengan maksud untuk mneguji validitas dan kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

### Standar Koleksi Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak

Seperti yang telah disebutkan dalam Standar Nasional Perpustakaan Khusus Rumah Ibadah tentang jumlah koleksi, bahwa minimal judul koleksi yang dimiliki adalah 1.000 judul. Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak memiliki koleksi berjumlah 1.147 judul buku dengan jumlah eksemplar mencapai 2.884, dimana 70% didominasi oleh koleksi agama dan 30% koleksi umum, sosial, dan koleksi CD. Berdasarkan hasil wawancara terkait jumlah dan jenis koleksi yang dimiliki Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak, jumlah koleksi yang ada tersebut sudah memenuhi standar. Namun terdapat temuan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak belum melakukan peninjauan dan penambahan koleksi selama hampir lima tahun. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022.

Menurut standar tersebut, perpustakaan khusus rumah ibadah diwajibkan untuk melakukan peninjauan kebijakan pengembangan koleksi setiap empat tahun sekali guna memastikan koleksi tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tinjauan menyeluruh terhadap koleksi perpustakaan meningkatkan alokasi sumber daya, meningkatkan kepuasan pengguna, selaras dengan tujuan kelembagaan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti untuk perbaikan berkelanjutan (Atanda Moustapha & Biogera Abubakar, 2023). Lebih lanjut (Dewi, 2024) menyatakan bahwa peninjauan secara profesional merupakan indikator penting pada kegiatan pengembangan koleksi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi berbagai bahan pustaka yang ada.

Proses peninjauan kembali dan penambahan koleksi ini penting untuk menjaga kualitas layanan perpustakaan, terutama dalam memenuhi tuntutan informasi jamaah yang dinamis. Pengembangan koleksi juga bertujuan untuk mengakomodasi literatur terbaru baik dalam aspek keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum, sehingga perpustakaan tetap menjadi sumber informasi yang aktual dan bermanfaat. Dalam konteks perpustakaan masjid, koleksi yang tidak ditinjau selama lima tahun dapat menyebabkan kekurangan literatur yang relevan, sehingga menghambat perpustakaan dalam mendukung kebutuhan literasi dan spiritual jamaah. Oleh karena itu, Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin perlu segera mengevaluasi dan memperbarui koleksi agar memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi jamaah.

Temuan lain terhadap manajemen pengembangan koleksi menyatakan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak belum pernah melakukan cacah ulang atau stok opname, hal ini merupakan suatu kekurangan signifikan dalam manajemen perpustakaan. Menurut (Wince, 2017) proses cacah ulang (inventarisasi) dan stok opname adalah bagian integral dari pengelolaan perpustakaan yang bertujuan untuk memastikan aset perpustakaan berupa koleksi sesuai dengan data yang tercatat sehingga diperoleh laporan nyata terhadap keadaan koleksi perpustakaan. Tanpa cacah ulang, perpustakaan berpotensi menghadapi masalah seperti hilangnya koleksi atau ketidaksesuaian data, yang pada akhirnya dapat mengganggu pelayanan kepada pengguna.

Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022, salah satu aspek penting yang ditekankan adalah pengelolaan perpustakaan yang efektif, yang mencakup pengelolaan koleksi secara

berkala. Standar ini menetapkan bahwa perpustakaan khusus harus melakukan kegiatan inventarisasi dan penilaian koleksi secara berkala, termasuk cacah ulang dan stok opname, untuk memastikan bahwa koleksi yang dimiliki tetap relevan, dalam kondisi baik, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak telah memenuhi standar jumlah koleksi minimal sesuai Standar Nasional Perpustakaan Khusus Rumah Ibadah, dengan 1.147 judul dan 2.884 eksemplar. Namun, temuan terkait tidak dilakukannya peninjauan dan penambahan koleksi selama lima tahun, serta ketiadaan proses cacah ulang atau stok opname, menunjukkan adanya kelemahan signifikan dalam manajemen pengembangan koleksi. Hal ini berpotensi mengurangi relevansi koleksi dengan kebutuhan pengguna dan menghambat pelayanan optimal. Untuk mematuhi standar yang ditetapkan, perpustakaan perlu segera mengevaluasi kebijakan pengembangan koleksi dan melakukan inventarisasi secara berkala guna menjaga kualitas layanan serta memastikan koleksi tetap relevan, terkini, dan sesuai kebutuhan jamaah.

### **Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak**

Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022 menekankan pentingnya perpustakaan rumah ibadah, seperti perpustakaan masjid, untuk memberikan akses yang tidak hanya terbatas pada literatur cetak, tetapi juga menyediakan fasilitas TIK guna mendukung literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Kendala dalam penggunaan perangkat TIK dapat menghambat upaya perpustakaan dalam mencapai standar layanan modern, khususnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya digital.

Sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan rumah ibadah harus memenuhi prinsip kesehatan, keamanan, keselamatan, kenyamanan dan keindahan. Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak memiliki ruangan yang terdiri dari area koleksi, area baca dan area petugas perpustakaan. Penempatan lokasi Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak memiliki lokasi yang mudah diakses oleh pengunjung. Tidak hanya itu, ruang perpustakaan tersebut juga berada dekat dengan fasilitas umum masjid seperti koperasi, dan area parkir. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan staf perpustakaan:

*"Lokasi Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin sudah kami tempatkan di lokasi yang cukup strategis untuk para jamaah, ruangnya dibuat menyatu dengan Masjid Raya Mujahidin juga dekat dengan area parkir, koperasi, dan kantor Yayasan Masjid Raya Mujahidin." (Wawancara 24 Juli 2023)*

Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak menyediakan fasilitas berupa meja dan kursi membaca untuk pengunjung, meja dan kursi untuk petugas perpustakaan. Namun, untuk perangkat TIK, Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak secara teknis belum menerapkannya pada sistem pelayanan dan pengelolaan dikarenakan Perangkat TIK yang dimiliki mengalami kendala. Pemaparan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan petugas Perpustakaan : *"ruang perpustakaan sudah dilengkapi dengan sarana seperti AC, CCTV, area koleksi, area untuk membaca, dan area untuk petugas dan sudah mempunyai rak koleksi, meja dan kursi untuk pengunjung membaca, meja dan kursi petugas, dispenser dan juga komputer." (Wawancara 17 Juli 2023).*

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap minat membaca di kalangan jamaah dan masyarakat yang mengunjungi perpustakaan, mengingat sarana dan fasilitas yang tepat merupakan faktor peningkat kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan (Nurmalina, 2020). Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak telah memenuhi standar sarana dan prasarana Perpustakaan Khusus Rumah Ibadah. Sarana perpustakaan yang tersedia sudah cukup mengakomodir kebutuhan pengguna dan pengelola. Perabotan dan peralatan, Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak menyediakan fasilitas berupa meja dan kursi membaca untuk pengunjung, meja dan kursi untuk petugas perpustakaan. Hal ini akan membantu perpustakaan dalam meningkatkan kepuasan dan kunjungan pemustaka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini, 2022) telah membuktikan bahwa kenyamanan ruang perpustakaan, dan respon petugas akan berdampak pada peningkatan kepuasan dan peningkatan kunjungan.

Temuan lain yang cukup berarti dalam fasilitas adalah perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak menghadapi kendala dalam penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kesenjangan dalam fasilitas perpustakaan yang seharusnya mencakup teknologi modern untuk mendukung akses informasi digital. Keberadaan teknologi informasi yang berkembang seharusnya dapat membranding diri perpustakaan dan pustakawan dalam pengelolaan ilmu pengetahuan (Mansyur & Supriyatno, 2019). Pengelolaan fasilitas perpustakaan harus mempertimbangkan kenyamanan pengguna dan petugas serta ketersediaan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung akses informasi yang lebih luas. Dalam perpustakaan modern, perangkat TIK seperti komputer, akses internet, dan perangkat digital lainnya sangat penting untuk memungkinkan perpustakaan menyediakan layanan yang komprehensif

Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak telah memenuhi sebagian besar standar sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Perpustakaan Khusus Rumah Ibadah, terutama dalam aspek kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas ruang. Namun, kendala pada penerapan perangkat TIK menghambat pengelolaan dan layanan digital yang seharusnya menjadi salah satu daya tarik utama perpustakaan modern. Meskipun fasilitas dasar seperti meja, kursi, rak koleksi, dan AC sudah tersedia, peningkatan kualitas layanan berbasis teknologi informasi sangat diperlukan untuk menjawab kebutuhan literasi digital jamaah. Upaya untuk memodernisasi perpustakaan ini harus mencakup pengadaan dan optimalisasi perangkat TIK, sehingga dapat mendukung transformasi perpustakaan menuju layanan yang lebih inovatif dan inklusif.

### **Standar Layanan Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak**

Jenis pelayanan, yaitu segala fasilitas dan jasa yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi (Rahayu, 2013). Pelayanan yang diberikan di Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak untuk saat ini adalah layanan baca di tempat dan sirkulasi. Menurut Standar No. 7 Tahun 2022, perpustakaan khusus di rumah ibadah diharapkan menyediakan waktu layanan yang optimal bagi pengguna, terutama untuk mendukung kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial di masjid. Jam pelayanan di perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak selama seminggu sebanyak 32,5 jam perminggu dengan jam operasional hari Senin sampai hari Jum'at jam buka pukul 08.00 – 14.30. Menurut Standar No. 7 Tahun 2022 jam pelayanan rumah ibadah paling sedikit 20 jam perminggu.

Berdasarkan Standar No. 7 Tahun 2022 ini menunjukkan bahwa perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak telah menerapkan standar jam pelayanan. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah fleksibilitas waktu operasional perpustakaan untuk menjangkau lebih banyak pengguna, termasuk mereka yang bekerja atau memiliki jadwal padat di luar jam kantor. Dengan jam operasional yang hanya berfokus pada hari kerja dan rentang waktu terbatas (Senin-Jumat pukul 08.00-14.30), perpustakaan ini mungkin tidak sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan jamaah yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengakses layanan selama hari kerja, terutama di luar jam kantor.

Promosi merupakan bagian dari pemasaran layanan perpustakaan. Sebagai entitas yang menyediakan sumber informasi kepada masyarakat, perpustakaan dipaksa untuk mengadvokasi layanan mereka, meningkatkan koleksi mereka, dan membina hubungan positif dengan pelanggan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka sebagai lembaga publik nirlaba (Afriani & Yunaldi, 2012) Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak pernah melakukan promosi perpustakaan melalui banner. Melalui standing banner yang diletakkan disamping pintu masuk perpustakaan. Namun, dalam beberapa tahun ini promosi tersebut sudah tidak dilakukan lagi dan tidak ada media promosi yang lain juga. Promosi yang efektif adalah salah satu kunci untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan keterlibatan mereka di perpustakaan.

Penggunaan banner sebelumnya menunjukkan upaya awal dalam mempromosikan layanan perpustakaan, namun keputusan untuk menghentikan promosi ini dapat mengindikasikan beberapa hal. Pertama, mungkin ada anggapan bahwa banner tidak memberikan dampak signifikan terhadap jumlah pengunjung atau bahwa biaya yang dikeluarkan untuk promosi tersebut tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Kedua, tidak adanya promosi yang berkelanjutan dapat menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Dari perspektif manajemen, keputusan untuk tidak melanjutkan promosi harus dievaluasi lebih dalam. Penting untuk memahami apakah penghentian ini berimplikasi negatif pada minat baca dan kunjungan masyarakat. Tanpa promosi, ada kemungkinan masyarakat tidak mengetahui kegiatan atau program yang ditawarkan oleh perpustakaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pengunjung dan penggunaan layanan. Perkembangan teknologi di perpustakaan harus mampu melakukan inisiatif promosi melalui *platform* media sosial untuk meningkatkan kesadaran publik dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan. (Prolintan & Nurrohmah, 2020). Ketidakaktifan perpustakaan dalam menggunakan media promosi lain menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan komunikasi dan pemasaran. Di era digital ini, perpustakaan seharusnya memanfaatkan berbagai saluran promosi seperti media sosial, situs web, dan email untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan tidak menggunakan media lain, perpustakaan Masjid Raya Mujahidin berpotensi kehilangan peluang untuk menarik generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan media digital.

Penelitian mengenai promosi perpustakaan dilakukan oleh (Sawitri et al., 2021) Penelitian ini menemukan bahwa media sosial sangat efektif untuk promosi perpustakaan, karena tidak hanya memiliki jangkauan yang luas, tetapi juga menyediakan banyak fitur dasar yang bisa digunakan secara gratis. Media sosial yang dianggap mendukung promosi perpustakaan secara optimal antara lain Instagram, Twitter, WhatsApp, YouTube, dan berbagai platform website.

Secara keseluruhan, keputusan Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin untuk menghentikan promosi melalui banner dan tidak memanfaatkan media lain merupakan tantangan yang perlu ditangani. Keterlibatan masyarakat dan keberhasilan pengelolaan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh strategi promosi yang diterapkan. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih beragam dan terintegrasi, perpustakaan dapat meningkatkan visibilitas dan keterlibatan masyarakat, serta memperkuat perannya sebagai pusat informasi dan pendidikan di komunitas.

### **Standar Tenaga Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak**

Tenaga perpustakaan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang perpustakaan sesuai dengan standar (Perpustakaan Nasional RI, 2021). Pada standar tentang tenaga perpustakaan di atas disebutkan perpustakaan rumah ibadah wajib memiliki tenaga perpustakaan minimal satu tenaga perpustakaan dengan kualifikasi pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA), serta memiliki kompetensi untuk mengelola perpustakaan. Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang terdiri dari kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang akan membantu pustaka dalam memberikan pelayanan yang profesional (Sahidi et al., 2024).

Secara teknis, Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak sendiri telah memiliki satu tenaga pengelola yang berasal dari staf yayasan, kemudian diberikan surat tugas untuk mengelola perpustakaan dengan latar belakang pendidikan S1, satu staf yayasan dan satu relawan Mujahidin yang kemudian secara bergantian menjalankan perpustakaan. Berdasarkan data-data yang ada di lapangan terkait kualifikasi SDM dapat disimpulkan telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Khusus Nomor 7 Tahun 2022.

Sejauh ini, berdasarkan penuturan dari Bapak Joni Abu, M.Pd selaku Direktur Eksekutif Yayasan Mujahidin upaya yang telah pihak yayasan lakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas perpustakaan adalah dengan mengikut sertakan petugas dalam kegiatan seminar-seminar tentang perpustakaan setiap tahunnya. Upaya peningkatan kualitas sumber daya perpustakaan diadakan secara kontinyu dari instansi perpustakaan kepada para pustakawan dan staf teknis perpustakaan. Hal ini bertujuan agar ke depannya, semua kegiatan dalam mengelola, memberikan layanan, dan merawat koleksi pustaka dapat berjalan lancar, dengan demikian peran serta tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara optimal (Rohana et al., 2019). Dengan demikian, untuk kompetensi tenaga perpustakaan, petugas Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak sudah memenuhi standar tenaga perpustakaan.

### **Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak**

Setiap rumah ibadah menyelenggarakan perpustakaan yang berfungsi sebagai salah satu sumber belajar masyarakat sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dan perundang-undangan dengan memperhatikan aspek legal dan manajerial perpustakaan. Tujuan yayasan Masjid Raya Mujahidin dalam mendirikan perpustakaan memenuhi syarat ruangan atau bangunan yang harus ada di Masjid Raya, dan memfasilitasi jamaah yang hobi atau ingin membaca, atau sekedar menunggu waktu shalat. Perpustakaan akan menyelenggarakan acara rutin seperti pembacaan buku, diskusi, dan lokakarya yang melibatkan masyarakat dan menumbuhkan kecintaan untuk membaca di antara semua kelompok umur. Menurut (Yusuf et al., 2023) Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan ruang komunitas yang dinamis di mana pengetahuan dibagikan, dan individu dapat terlibat satu sama lain, menumbuhkan rasa memiliki dan saling mendukung.

Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak adalah untuk memenuhi syarat bangunan atau ruangan yang harus dimiliki sebuah masjid raya dan menjadi sebuah fasilitas belajar bagi para jamaah yang ingin membaca atau sekedar bersantai di dalam perpustakaan untuk menunggu waktu shalat. Adapun untuk Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak belum memilikinya karena pihak pengelola belum mendaftarkan perpustakaan di data Perpustakaan Nasional. Dengan demikian, Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak belum memenuhi standar, karena ada beberapa poin penyelenggaraan, Perpustakaan rumah ibadah harus memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP).

Ketiadaan NPP mencerminkan kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan perpustakaan. Proses pendaftaran NPP termasuk dalam prosedur dasar yang menunjukkan keseriusan pengelola dalam menyelenggarakan perpustakaan sesuai standar. Hal ini mengarah pada pertanyaan tentang sejauh mana perpustakaan ini dijalankan dengan tata kelola yang baik, seperti bagaimana pengelolaan koleksi, pelayanan kepada jamaah, serta strategi pengembangan perpustakaan tersebut. Tanpa NPP, perpustakaan tidak terintegrasi dengan jaringan perpustakaan lainnya di tingkat nasional, yang mengakibatkan terhambatnya akses pada jejaring perpustakaan seperti Sistem Informasi Perpustakaan Nasional (SIPUS). Hal ini dapat membatasi kemampuan perpustakaan untuk mendapatkan buku-buku baru, program pelatihan bagi pustakawan, dan bantuan teknis dari instansi terkait. Ketiadaan akses terhadap sumber

daya ini dapat memengaruhi kualitas layanan yang disediakan bagi pengguna perpustakaan, terutama jamaah yang ingin mendapatkan literatur keagamaan.

Pembentukan perpustakaan khusus di dalam tempat-tempat ibadah mengharuskan perumusan kebijakan organisasi, yang harus mencakup, setidaknya, kurasi koleksi, pengaturan sistematis sumber daya perpustakaan, dan penyediaan layanan perpustakaan. Saat ini, Perpustakaan Masjid Mujahidin Raya Pontianak tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang terdokumentasi untuk penyusunan dan implementasi protokol pengelolaan perpustakaan yang efektif.

Kebijakan dan prosedur tertulis adalah dasar operasional yang penting untuk menjalankan perpustakaan secara efisien dan profesional. Tanpa adanya kebijakan yang jelas, pengelolaan perpustakaan menjadi bergantung pada keputusan ad hoc, yang berpotensi menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan tugas harian, pengelolaan koleksi, serta pemberian layanan kepada pengguna. Hal ini juga dapat menimbulkan inkonsistensi dalam penanganan masalah, seperti pengadaan koleksi, peminjaman, pengelolaan staf, dan pelayanan kepada jamaah. Menurut (Fitsimmons, 2012) kebijakan yang jelas membantu memastikan bahwa semua anggota staf berada di halaman yang sama, mendorong lingkungan kolaboratif di mana praktik terbaik dapat dibagikan dan diterapkan secara efektif.

Ketiadaan prosedur tertulis juga berisiko pada kelangsungan dan stabilitas operasional perpustakaan. Perpustakaan yang tidak memiliki dokumen kebijakan formal sangat rentan terhadap perubahan personalia atau pengelola, karena pengelola baru mungkin tidak memiliki panduan yang jelas mengenai bagaimana perpustakaan harus dikelola. Hal ini dapat menurunkan kualitas layanan dan berdampak pada berkurangnya minat jamaah untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Selain itu, tidak adanya kebijakan yang jelas dapat menghambat kemampuan perpustakaan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi modern yang meningkatkan pengalaman pengguna (Robinson & McMenemy, 2020). Misalnya, sumber daya digital dan akses online sangat penting di era informasi saat ini, namun tanpa kerangka kerja strategis, inovasi ini mungkin tidak dapat diterapkan atau dimanfaatkan secara efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, pengelola perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak perlu segera menyusun kebijakan dan prosedur yang jelas dan tertulis. Kebijakan tersebut harus mencakup aspek-aspek penting dalam manajemen perpustakaan, seperti kebijakan pengadaan buku, prosedur peminjaman dan pengembalian, serta aturan pemeliharaan koleksi. Kebijakan ini juga harus memuat pedoman pelayanan yang berfokus pada kebutuhan jamaah, serta prosedur administrasi perpustakaan yang mencakup pelaporan dan evaluasi operasional secara berkala.

Secara keseluruhan, ketiadaan kebijakan dan prosedur tertulis pada Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak mencerminkan kelemahan struktural dalam manajemen yang berpotensi menghambat pengembangan perpustakaan sebagai pusat pendidikan agama yang efektif. Pengelola harus segera menyusun dan mengimplementasikan kebijakan yang jelas untuk memastikan perpustakaan dapat berfungsi dengan baik, melayani kebutuhan jamaah, dan berkontribusi pada peningkatan literasi agama di komunitas.

### **Standar Pengelolaan Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak**

Perpustakaan khusus rumah ibadah harus memiliki perencanaan minimal rencana kerja tahunan. Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak sampai saat ini belum memiliki program kerja tahunan dalam menyediakan layanan yang berkualitas bagi penggunanya. Selama ini, perpustakaan beroperasi tanpa adanya acuan kegiatan dan tujuan perpustakaan yang memastikan bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan pengunjung.

Tidak adanya program kerja tahunan menunjukkan ketiadaan perencanaan strategis dalam pengelolaan perpustakaan. Program kerja tahunan adalah instrumen penting yang membantu perpustakaan menentukan arah, tujuan, dan langkah konkret dalam setahun. Tanpa program ini, perpustakaan berpotensi kehilangan arah, mengandalkan keputusan ad-hoc, dan tidak memiliki kerangka kerja untuk mengevaluasi kinerja atau capaian. Hal ini juga menunjukkan bahwa perpustakaan kurang fokus pada pengembangan berkelanjutan dan adaptasi terhadap kebutuhan jamaah yang berubah dari waktu ke waktu.

Program kerja tahunan berfungsi untuk merencanakan berbagai kegiatan, seperti peningkatan koleksi, pelatihan bagi pustakawan, program literasi bagi jamaah, serta acara atau kegiatan pembelajaran agama. Program tahunan yang terstruktur dengan baik tidak hanya menetapkan tujuan yang jelas tetapi juga menumbuhkan kolaborasi di antara staf dan mendorong partisipasi masyarakat, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman keseluruhan untuk semua pengguna (Hackett & Kline, 2023). Selain itu, ini memungkinkan untuk penilaian kemajuan dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan, memastikan bahwa perpustakaan tetap responsif terhadap kebutuhan komunitasnya. Pendekatan proaktif ini menumbuhkan rasa kepemilikan di antara anggota komunitas, mendorong mereka untuk menyumbangkan ide dan sumber daya yang dapat lebih meningkatkan penawaran perpustakaan.

Program kerja tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perpustakaan. Dalam hal ini, ketiadaan program kerja menunjukkan bahwa perpustakaan tidak memiliki indikator kinerja yang terukur atau jelas. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan evaluasi terhadap efektivitas perpustakaan dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Tanpa pengukuran kinerja yang sistematis, sulit untuk menentukan apakah perpustakaan berhasil mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan jamaah.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pengelola perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak untuk segera menyusun program kerja tahunan yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Secara keseluruhan, ketiadaan program kerja tahunan di perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak adalah cerminan dari kurangnya perencanaan strategis, yang dapat memengaruhi efektivitas layanan dan kepuasan pengguna. Upaya segera dalam merancang dan mengimplementasikan program kerja tahunan akan sangat bermanfaat bagi keberlanjutan perpustakaan ini.

Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak belum memiliki program kerja tahunan, yang merupakan elemen penting dalam perencanaan strategis sesuai Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022. Ketiadaan program ini menunjukkan kurangnya acuan dalam pengelolaan kegiatan dan pelayanan perpustakaan, sehingga perpustakaan beroperasi tanpa arah yang jelas dan indikator kinerja terukur. Tanpa perencanaan yang sistematis, perpustakaan berisiko tidak responsif terhadap kebutuhan jamaah dan kehilangan peluang untuk pengembangan berkelanjutan. Penyusunan program kerja tahunan menjadi langkah mendesak untuk meningkatkan efektivitas layanan, mengakomodasi kebutuhan komunitas, dan memastikan keberlanjutan perpustakaan.

### **Kendala Dalam Pelaksanaan Tata Kelola di Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak**

Dalam setiap pelaksanaan pengelolaan di perpustakaan pasti memiliki kendala dan hambatan. Beberapa kendala yang ditemui di dalam tata kelola perpustakaan yaitu sarana dan prasarana yang belum sesuai, ruangan yang tidak sejalan dengan standar, pengadaan koleksi yang terbatas, dan tidak ada penyuluhan khusus untuk petugas perpustakaan (Afriatin, 2020). Setelah meneliti dan mengetahui bagaimana tata kelola yang dilaksanakan di Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak, berdasarkan wawancara dengan bapak Juliansyah, selaku petugas perpustakaan, dan bapak Joni Abu, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin yaitu :

*"Selama menjadi petugas yang bertanggung jawab untuk mengelola perpustakaan ini, kendala dan hambatan yang kami hadapi yaitu belum ada petugas khusus yang mengelola perpustakaan, fasilitas teknologi yang belum memadai, belum menerapkan standar perpustakaan atau pedoman terkait pengelolaan perpustakaan, pengembangan koleksi dan juga belum ada kerjasama yang kami lakukan."* (Wawancara 24 Juli 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak menghadapi beberapa kendala signifikan dalam pengelolaan. Tidak adanya petugas khusus yang ditugaskan secara penuh untuk mengelola perpustakaan menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas operasional. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi menghambat upaya untuk memberikan layanan modern yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Belum diterapkannya standar atau pedoman pengelolaan perpustakaan juga menunjukkan kurangnya perencanaan strategis yang dapat memastikan perpustakaan berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Kendala lain, seperti stagnasi dalam pengembangan koleksi dan ketiadaan kerja sama dengan pihak eksternal, memperlihatkan bahwa perpustakaan belum memanfaatkan potensi kolaborasi untuk meningkatkan layanan dan sumber daya. Kerjasama antar perpustakaan memiliki manfaat dalam meningkatkan layanan pengguna, kualitas perpustakaan, dan dapat saling melengkapi sumber informasi yang dimiliki (Wibowo, 2017). Kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak akan menimbulkan beberapa masalah seperti koleksi buku dan bahan bacaan akan terbatas, sulit untuk mendapatkan informasi terbaru, dan layanan yang diberikan juga terbatas. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu adanya perhatian lebih dari pengelola masjid terhadap pengembangan perpustakaan, baik dari sisi sumber daya manusia, fasilitas, maupun strategi pengelolaan.

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin telah berusaha menerapkan Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022. Penerapan standar ini mencakup berbagai aspek penting seperti pengelolaan koleksi, pelayanan kepada pengguna, pengembangan SDM perpustakaan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan masjid tersebut telah berhasil memenuhi beberapa standar yang ditetapkan, terutama dalam hal penyediaan koleksi dan ketersediaan tenaga perpustakaan. Namun, sebagian besar aspek indikator dari Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022 yang belum diterapkan

seperti penyediaan sarana teknologi komputer, kegiatan promosi perpustakaan yang belum berjalan, standar penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang belum tertulis sesuai kebijakan tentang pengelolaan perpustakaan rumah ibadah sesuai dengan yang diamanatkan di dalam Standar Nasional Perpustakaan Khusus No. 7 Tahun 2022. Secara keseluruhan, Perpustakaan Masjid Raya Mujahidin Pontianak belum sepenuhnya menerapkan standar perpustakaan khusus di lingkungan masjid. Kendala utama meliputi ketiadaan petugas khusus, keterbatasan fasilitas teknologi, belum diterapkannya standar perpustakaan, kurangnya pengembangan koleksi, dan minimnya kerjasama dengan pihak eksternal. Faktor-faktor ini menghambat perpustakaan dalam memberikan layanan yang modern, relevan, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah strategis berupa penempatan petugas khusus, pengadaan fasilitas teknologi yang memadai, penerapan standar pengelolaan, serta pengembangan koleksi dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan tetapi juga memastikan keberlanjutan perannya sebagai pusat informasi dan literasi bagi jamaah dan masyarakat.

## Referensi

- Atanda Moustapha, A., & Biogera Abubakar, J. (2023). Develop Collections as a Panacea to Promote Effective Use of Library Resources in Academic Libraries. *American Journal of Information Science and Technology*, 7(1), 9–19. <https://doi.org/10.11648/j.ajist.20230701.12>
- Afriani, N., & Yunaldi, Y. (2012). Peranan Promosi Perpustakaan terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 9–16.
- Afriatin, R. (2020). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen*. 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>
- Dewi, S. (2024). Evaluasi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Umum. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2), 59–68. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i2.18585>
- Fauzi, T. (2015). *Mengenal dan Memanfaatkan Perpustakaan Masjid Sebagai Wahana Pembinaan Umat* (A. M. Nahari, Ed.). Pelita Hati.
- Fitsimmons, G. (2012). The policy/procedure manual, part II. The Bottom Line: Managing Library Finances. *Emerald Group Publishing Limited*, 25(1), 13–15. <https://doi.org/10.1108/08880451211229162>
- Hackett, L., & Kline, T. (2023). Sustaining Library Marketing Activities with an Annual Schedule. *Journal of Hospital Librarianship*, 23(2), 113–119. <https://doi.org/10.1080/15323269.2023.2194806>
- M. Yusup, P., & Resfiantika, E. (2015). Rintisan Penyelenggaraan Perpustakaan Masjid Sebagai Sarana Kegiatan Membaca Bagi Para Jamaah. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 125–138. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4391.g3104>
- Mansyur, M., & Supriyatno, H. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Instiusional Repository Melalui Penerapan Uploud Mandiri. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11(2), 63–81. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i2.1700>
- Maruyah. (2013). *Manajemen Perpustakaan Di Yayasan Masjid Agung Palembang (Analisis Kelengkapan Sarana Dan Prasarana)*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Nur Efendi, M. (2023). Peran dan Fungsi Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*, 22(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.15408/almaktabah.v22i1.38843>
- Nurmalina. (2020). Analisis Kepuasan Pemustaka Perpustakaan Rafah Tower Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Iqra'*, 14(2), 130–145. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v14i2.7832>
- Oktaviani, A. T., Salsabila, R., & Zaza, S. (2023). Pengelolaan Perpustakaan Masjid Al Muttaqin Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan dan Keagamaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 1130–1137. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24831>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Standar Nasional Perpustakaan Khusus 2022*. Kepala Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional RI. (2021). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan*.

- Prihatini, D. A. (2022). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Mahasiswa Mengunjungi Perpustakaan Politeknik Negeri Jember. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 14(2), 4-11.
- Prolintan, D. A., & Nurrohmah, O. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui YouTube: Dispusipda Jawa Barat. *ProListik*, 5(2), 77-84.
- Rahayu, L. (2013). *Pelayanan Bahan Pustaka* (pp. 1-43). Universitas Terbuka.
- Robinson, E., & McMenemy, D. (2020). To be understood as to understand': A readability analysis of public library acceptable use policies. *Journal of Librarianship and Information Science SAGE Publishing*, 52(1), pp 713-725. <https://doi.org/10.1177/0961000619871598>
- Rohana, R., Furbani, W., Saleh, A., Ali, H. M., Turmuzi, L. M., & Septian, H. (2019). Pelatihan Pengolahan Bahan Dan Perawatan Bahan Pustaka Bagi Staf Perpustakaan Sekolah Di Batukliang Lombok Tengah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 61-70. <https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1604>
- Sahidi, S., Rahman, M., & Hanum, A. N. L. (2024). Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(1), 13-29. <https://doi.org/10.20961/jpi.v10i1.80560>
- Sawitri, N. L. P. A. M. A., Ginting, R. T., Premierita, N. P., & Haryanti. (2021). Peranan Media Platform Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 22-32.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, B. (2017). Kerjasama Perpustakaan Sebagai Upaya Institutional Empowerment di BPAD DIY. *Artikel Website BPAD DIY*, 29, 3. [http://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/1462/1517555947\\_kerjasama-perpustakaan-sebagai-upaya-institutional-empowerment-di-bpad-diy.pdf](http://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/1462/1517555947_kerjasama-perpustakaan-sebagai-upaya-institutional-empowerment-di-bpad-diy.pdf)
- Wince, E. (2017). Kajian Pentingnya Stock Opname Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.29240/tik.v1i1.205>